

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan hasil dari analisa data penelitian tentang Hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi Rt02/02 Parung dengan jumlah responden sebanyak 70 lansia. Hasil penelitian yang disajikan berupa analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, variabel interaksi sosial lansia, dan variabel kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19. Analisa bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi Rt02/02.

##### **1. Analisa Univariat**

Analisa ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik lansia di Rt02/02 kecamatan Parung.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi responden didapat hasil sebagai berikut :

**a. Usia Responden**

**Table 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Lansia di Rt02/02 Kecamatan Parung (n=70)**

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	60-74 tahun	58	82,9%
2	75-80 tahun	12	17,1%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 5.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia didapat sebagian besar responden berusia 60-74 tahun berjumlah 82,9% atau 58 responden, sedangkan sebagian kecilnya responden berusia 75-90 tahun berjumlah 17,1% atau 12 responden.

**b. Jenis Kelamin**

**Table 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di RT02/02 Kp. Lebak Wangi Kecamatan Parung (n=70)**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki-laki	29	41,1
2	Perempuan	41	58,6
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin didapat lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 58,6% atau 41 responden, sedangkan yang

berjenis kelamin laki-laki didapatkan hampir setengah responden berjumlah 29 atau 41,4% responden.

**c. Interaksi sosial lansia**

**Table 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Interaksi Sosial Lansia Selama Pandemi Covid-19 di RT02/02 Kecamatan Parung (n70)**

No	Interaksi sosial lansia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Interaksi sosial tinggi	44	62,9%
2	Interaksi sosial rendah	26	34,1%
<b>Total</b>		<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi sosial lansia selama pandemi Covid-19 didapat lebih dari setengah responden mengalami interaksi sosial yang tinggi dengan presentase 62,9% atau dengan jumlah 44 responden, sedangkan hampir setengah responden mengalami interaksi sosial yang rendah dengan presentase 37,1% atau dengan jumlah 26 responden.

#### d. Kepuasan Hidup Lansia selama Pandemi Covid-19

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan hidup lansia selama pandemic Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02 Kecamatan Parung (n=70)**

No	Kepuasan lansia pandemic Covid-19	hidup selama Covid-19	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Kepuasan (tidak puas)	hidup	25	35,7%
2	Kepuasan (puas)	hidup	45	64,3%
<b>Total</b>			<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 didapat hampir setengah responden mengalami kepuasan hidup yang tidak puas dengan presentase sebanyak 35,7% atau 25 responden, sedangkan lebih dari setengah responden mengalami kepuasan hidup yang puas dengan presentase 64,3% atau 45 responden.

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisa bivariat dilakukan untuk menjelaskan hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02 Kecamatan Parung dengan sampel sebanyak 70 responden.

Maka uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan syarat uji *chi-square* yaitu tabel 2x2. Syarat uji *chi-square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected count* kurang dari 0,05 dan maksimal 20% dari jumlah sel tabel berikut.

**a. Hasil Uji Chi-square**

Tabel 5.5 Analisa Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kepuasan Hidup Lansia Selama Pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02 Kecamatan Parung

Interaksi Sosial lansia	Kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19		Total		<i>Pvalue</i>	
	Tidak puas	Puas	N	%		
	N	%	N	%		
<b>Rendah</b>	16	22,9%	10	14,3%		
<b>Tinggi</b>	9	12,9%	35	50,0%	0,001	
<b>Total</b>	25	35,8	45	64,3%	70	100%

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemic Covid-19 terlihat bahwa interaksi sosial lansia tinggi dari 44 responden dengan kepuasan hidup tidak puas 9 responden (12,9%), dan kepuasan hidup lansia puas berjumlah 35 (50,0%), sedangkan interaksi sosial lansia yang rendah dari 26 responden dengan kepuasan hidup yang tidak puas sebanyak 16 responden (22,9%) dan kepuasan hidup yang puas sebanyak 10 responden (14,3%)

Berdasarkan uji statistik *chi-square* dengan nilai  $Pvalue = 0,001 < \alpha$  (0,05). Maka dari itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02 Kecamatan Parung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisa Univariat**

#### **a. Karakteristik Responden**

##### **1) Usia**

Dari hasil analisa didapat hampir seluruh responden berusia 60-74 tahun berjumlah 82,9% atau 58 responden, sedangkan sebagian kecilnya responden berusia 75-90 tahun berjumlah 17,1% atau 12 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Erni Utami pada tahun 2017, menjelaskan berdasarkan usia responden berjumlah 30 responden yang terbanyak adalah responden yang berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%). Secara fisik pada setiap lansia mengalami penurunan pada beberapa minat diantaranya minat terhadap diri, minat pakaian.

Penelitian ini sejalan dengan teori menurut WHO (2015) menyatakan lanjut usia (elderly) yaitu kelompok usia 60 – 74 tahun, dan lanjut usia tua (old) yaitu kelompok usia 75 – 90 tahun. Pada lanjut usia terjadi beberapa perubahan fisik dan fungsi biologis tubuh, seperti kulit yang semakin keriput, tumbuhnya uban di rambut dan kemampuan untuk mempelajari hal baru yang menjadi lambat serta beberapa lanjut usia akan mengalami kepikunan (Suardiman, 2013).

Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa lebih banyak responden berusia 60-74 tahun. Menjadi tua (menua) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan.

## **2) Jenis kelamin**

Dari hasil analisa responden berdasarkan jenis kelamin didapat lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 58,6% atau 41 responden, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki didapatkan hampir setengah responden berjumlah 41,4% atau 29 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Erni Utami pada tahun 2017, menjelaskan berdasarkan jenis kelamin responden berjumlah 30 responden yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang (63%).

Colin Fren Simbolon (2016) jenis kelamin sering diartikan sebagai identitas seksual manusia yang berkaitan dengan hormon yang dihasilkan dari masing-masing individu serta dipengaruhi oleh kode genetik yang terdapat pada kromosom didalam inti setiap sel. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang, dkk dalam Endra Wicaksono, dkk pada (2020) menyatakan bahwa kecemasan lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pada pria. Menurut M. Hbibullah, dkk (2019) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding laki-laki. Laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan.

Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan. Dimana perempuan memiliki hubungan pertemanan yang intim dan perempuan sering bercerita terkait perasaan

### **3) Interaksi sosial lansia**

Berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial lansia menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden di RT02 Kecamatan Parung dari 70 responden didapat responden mengalami interaksi sosial yang tinggi dengan presentase 62,9% atau dengan jumlah 44 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Mokhtar Jamil pada tahun 2015 menjelaskan berdasarkan tingkat interaksi sosial lansia mayoritas berada ditingkat kepuasan tinggi (74%) sebanyak 28 orang dan pada tingkat kepuasan rendah sebesar (28% ) sebanyak 10 orang.

Interaksi sosial yang baik pada diri lansia dapat memberikan dampak perasaan yang bahagia pula pada diri lansia, dan ini muncul sebagai akibat adanya tanggapan dari lingkungan sekitar akan keberadaannya. Sesuai dengan Maryati dan Suryawati (2013) menyatakan bahwa, “Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok”.

Hal diatas sejalan dengan teori (Sianipar, 2013) Interaksi sosial yang baik memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian dan dapat melakukan aktivitas secara bersama-

sama yang kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga mereka dapat saling menyemangati dan berbagi mengenai masalahnya.

Berdasarkan hal di atas peneliti menyimpulkan bahwa interaksi sosial lansia responden paling banyak yaitu lansia dengan interaksi sosial yang tinggi. Interaksi sosial adalah tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial lansia yang tinggi didapat karna adanya dukungan keluarga satu dengan yang lain.

#### **4) Kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02 dari 70 Responden lebih dari setengah responden mengalami kepuasan hidup yang puas dengan presentase 64,3% atau 45 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Luh Putu Wiwin Fitriyadewi pada tahun 2016 menyatakan berdasarkan menyatakan berdasarkan kepuasan hidup lansia Sebagian besar responden memiliki kepuasan hidup yang tinggi sebesar (88%). Kepuasan hidup lansia yang tinggi disebabkan karna tercapainya tujuan dan garapan hidup lansia serta berbagai macam manifestasi dari kepuasan.

Menurut Ardel (2013) kepuasan hidup yang dimiliki lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, kesehatan, pendapatan, pekerjaan, dukungan sosial, dan hubungan sosial. Selain itu konsep diri dan religiusitas juga mempengaruhi kepuasan hidup pada lanjut usia seperti hasil penelitian yang dilakukan Sari, Yuliadi dan Arif (2013).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Bjorklund dan Bee (2013) pada usia 60 tahun ke atas lanjut usia telah merasa puas terhadap kehidupannya karena telah menikah, memiliki keluarga sehingga konflik psikologis menjadi berkurang karena lanjut usia dapat mengekspresikan perasaan yang dimiliki kepada keluarga seperti pasangan, anak maupun cucu.

Berdasarkan hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepuasan hidup lansia responden paling banyak yaitu responden yang mengalami kepuasan hidup yang. Kepuasan hidup lansia yang puas didapat karena adanya dukungan sosial yang positif dan memadai yang dapat memperpanjang harapan hidup, walaupun adanya pandemi Covid-19 tidak membuat kepuasan hidup lansia menurun, karena lansia tetap bisa menjalani interaksi sosial dengan berinteraksi dengan keluarga dan melalui via telfon yang dapat memenuhi kepuasan hidup lansia tetap terjaga

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kepuasan Lansia Selama Pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan hubungan interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemic Covid-19 terlihat bahwa interaksi sosial lansia tinggi dari 44 responden dengan kepuasan hidup tidak puas 9 responden (12,9%), dan kepuasan hidup lansia puas berjumlah 35 (50,0%), sedangkan interaksi sosial lansia yang rendah dari 26 responden dengan kepuasan hidup yang tidak puas sebanyak 16 responden (22,9%) dan kepuasan hidup yang puas sebanyak 10 responden (14,3%)

Berdasarkan uji statistik *chi-square* dengan nilai  $Pvalue = 0,001 < \alpha$  (0,05). Maka dari itu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia selama pandemi Covid-19 di Kp. Lebak Wangi RT02/02 Kecamatan Parung.

Hasil ini didukung dengan penelitian Fian Ayu Junianti, Rahmi Setiyani, Annas Sumeru pada tahun 2021 tentang Hubungan Interaksi sosial dengan Kepuasan Hidup lansia selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang bermakna interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia dengan nilai p

= 0,005 < 0,005, yang berarti jika semakin tinggi interaksi sosial maka kepuasan hidup lansia akan semakin puas.

Menurut Ardel (2013) kepuasan hidup yang dimiliki lanjut usia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, kesehatan, pendapatan, pekerjaan, dukungan sosial, dan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut merupakan hasil dari interaksi sosial yang dilakukan lanjut usia.

Lanjut usia yang aktif melakukan interaksi sosial akan memiliki banyak jaringan pertemanan sehingga terbentuk suatu hubungan sosial diantara lanjut usia. Dengan demikian adanya jaringan pertemanan yang luas, lanjut usia akan cenderung lebih puas terhadap kehidupan bila dibandingkan dengan lanjut usia yang terisolasi secara sosial. Hal ini disebabkan karena jaringan pertemanan dan keluarga yang dimiliki dapat mendukung lanjut usia dalam menjalani hari tua (Santrock, 1995 ; Carr, 2013).

Pernyataan yang dikemukakan oleh Ardel diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Tami, Bahar dan Najamuddin (2013) yang menyatakan kepuasan hidup pada lanjut usia akan meningkat jika asupan gizi dan interaksi sosial pada lanjut usia dapat terpenuhi. Kegiatan berinteraksi atau menjalin relasi dengan orang lain dapat mempertahankan keterampilan komunikasi dan menunda kepikunan

serta dapat menjaga kesehatan mental, semangat dan kepuasan hidup. Interaksi sosial yang dilakukan oleh lanjut usia dapat mempengaruhi kondisi psikologis, biologis, spiritual yang dimiliki lanjut usia. Apabila kondisi psikologis, biologis dan spiritual yang dimiliki lanjut usia meningkat maka lanjut usia akan memperoleh kepuasan dalam menjalani hidupnya (Rantepadang, 2013).

Hurlock (2013) menyatakan bahwa salah satu penunjang kepuasan hidup lanjut usia yaitu adanya interaksi dari orang disekitar lanjut usia. Bentuk interaksi yang dapat dilakukan seperti mengajak lanjut usia berekreasi, karena dengan rekreasi lanjut usia mendapatkan suasana yang berbeda dari kehidupan di rumah yang dapat mengurasi rasa bosan dan kesepian yang dialami lanjut usia.

Berdasarkan hasil diatas peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan pada lansia, maka semakin tinggi kepuasan hidup lansia yang dimiliki

